

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan benda yang selalu ada dalam kehidupan keseharian hampir seluruh orang di muka bumi ini. Televisi dapat digunakan sebagai media hiburan, informasi, ilmu pengetahuan, bahkan sebagai sarana promosi. Televisi menjadi sebagian kebutuhan utama sebagai sarana seperti yang sudah diungkapkan di atas. Sebagai salah satu hiburan yang paling diminati masyarakat dibandingkan radio dan majalah. Dan yang lebih menguntungkan televisi bersifat tahan lama. Menurut Bernard Grob (1989:01) Istilah *televisi* berarti “melihat dari kejauhan”. Pada sistem siaran televisi praktis kita informasi visual yang Anda lihat pada layar diubah menjadi sinyal listrik yang dikirimkan ke penerima. Perubahan-perubahan listrik yang sesuai dengan perubahan-perubahan dalam nilai cahaya membentuk *sinyal yang dapat dilihat (video signal)*.

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suaranya dapat didengar (Soerjokanto, 2003:24).

Pada pesawat penerima, sinyal yang dapat dilihat, digunakan sebagai sarana untuk menyusun kembali bayangan pada layar tabung. Televisi dapat

dibedakan menjadi dua, yakni televisi (*monochrome*), gambar diproduksi dalam warna hitam putih dengan bayangan abu-abu. Pada televisi berwarna, semua warna alamiah ditambahkan sebagai gabungan beberapa warna yaitu, merah, hijau, biru dalam bagian utama gambar. Pentingnya memahami televisi secara fisik adalah media televisi sebagai media elektronik. Media televisi adalah media audio visual yang bergerak. Media televisi sebagai media transistor, yang bertugas meneruskan isi pesan yang hanya bisa dilakukan satu arah. Media televisi sebagai media non rinci, oleh karena itu berita televisi disajikan secara ringkas. Gambar yang mengandung unsur gerak yang lebih menarik ditonton dalam layar yang berukuran relatif kecil (<https://asiaaudiovisualra09setiyopujilaksono.wordpress.com/2009/07/06/mengenal-lebih-jauh-tentang-televisi/>) diakses tanggal 11 Juni 2015.

PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) adalah salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia yang menyajikan beragam tayangan hiburan yang berkualitas, menarik serta menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Indonesia. Awalnya stasiun televisi ini mengudara pada tanggal 25 Januari 1993 sebagai stasiun televisi lokal yang siaran di wilayah Lampung dan sekitarnya saja. Setelah lima hari mengudara, stasiun ini mengantongi ijin untuk menjangkau wilayah nasional dan pindah ke studio di Jakarta dari pemerintah. Tepat 1 Maret 1993 untuk pertama kalinya ANTV memproduksi program sendiri berupa liputan berita aktual jalannya Sidang Umum DPR/MPR. Saat itu ANTV berhasil melakukan siaran langsung meliput jalannya kegiatan penting kenegaraan. Hingga kini hari itulah yang tetan

dijadikan sebagai hari lahirnya ANTV yang kini berumur 19 tahun (<http://profil.merdeka.com/indonesia/a/antv/> 2015/02/27) diakses tanggal 11 Juni 2015.

Rating 10 program acara TV teratas saat ini tidak ditentukan dari berkualitas atau tidaknya suatu acara melainkan dari seberapa banyak acara tersebut dapat menyedot perhatian penonton. Berikut lengkapnya 10 rating program acara tv saat ini:

NO	NAMA PROGRAM	STASIUN TV	RATING/ TVR	SHARE
1.	Ganteng-Ganteng Serigala	SCTV	5	21,1 %
2.	Mahabharata	ANTV	4,9	20,6%
3.	Catatan Hati Seorang Istri	RCTI	4,1	17%
4.	Mahadewa	ANTV	3,7	17,9%
5.	Tukang Bubur Naik Haji	RCTI	3,6	16%
6.	Diam Diam Suka	SCTV	3,5	16,6%
7.	New Famili 100 Indosiar	INDOSIAR	3,5	16,2
8.	FTV "Warna-warni Macaron Cinta	SCTV	3,1	27,5 %
9.	Emak Ijah Pengen ke Mekkah	SCTV	3,1	13,7%
10.	D'T3rong Show Indosiar	Indosiar	2,8	13,9%

sumber: <http://abdisuhamdi.com/2014/08/26/rating-25-program-acara-tv-teratas-saat-ini/> diakses tanggal 11 Juni 2015.

Sejak penayangan serial India, utamanya Mahabharata, rating pendapatan juga ikut meningkat. Peningkatannya signifikan, artinya tayangan itu (Serial Mahabharata) meningkatkan jumlah penonton. Tentunya ada kunci sukses sehingga tayangan Mahabharata dapat meraih simpati penonton sesukses ini. Termasuk masalah promosi serial ini, ANTV terbilang niat



menayangkan promo panjangnya hampir disetiap programnya. Beberapa stasiun televisi kini mulai membuat dan menayangkan program serupa. Meski demikian hal tersebut tidak membuat stasiun televisi milik Aburizal Bakrie ini gentar. *Corporate Secretary Intermedia Capital (IMC)* David Pardede mengklaim bahwa ANTV selalu berusaha mencari inovasi tayangan yang unik dan menjadi pilihan bagi penonton Tanah Air ([www.merdeka.com/peristiwa/serial-mahabharata-bikin-rating-dan-iklan-di-antv-naik.html/2015/02/25](http://www.merdeka.com/peristiwa/serial-mahabharata-bikin-rating-dan-iklan-di-antv-naik.html/2015/02/25)) diakses tanggal 11 Juni 2015.

Beberapa tahun yang lalu di stasiun televisi lokal yang ada di kota penulis menayangkan serial kolosal Mahabharata. Cerita mengenai asal-usul penyebab peperangan antara Pandawa dengan Kurawa, perebutan kekuasaan kerajaan Hastina Pura, janji Bhisma untuk membela kerajaan Hastina dari siapapun, kisah Dewi Drupadi yang ingin ditelanjangi oleh Duryodana tapi pada akhirnya dengan kesaktian Sri Krisna baju yang dikenakan Drupadi tidak pernah habis dibuka, sampai kebijaksanaan Sri Krisna memberikan nasehat kepada para Pandawa saat peperangan melawan Kurawa. Tayangan yang dahulu penulis saksikan di televisi lokal yang ada di kota penulis ini kualitas gambarnya kurang begitu baik, efek visual adu kekuatan antara Pandawa (Yudistira, Bima, Arjuna, Nakula, dan Sadewa) dan Kurawa kurang begitu menarik, dan tampaknya pembuat tayangan Mahabharata yang penulis saksikan itu di era 1990-an.

Bagi pecinta tayangan Mahabharata semenjak tanggal 17 Maret 2014 stasiun televisi swasta ANTV menayangkan serial Mahabharata versi terbaru

dengan pemain-pemain muda yang tampan dan cantik jelita. Keunggulan tayangan Mahabharata yang ditayangkan di ANTV setiap Senin-Jum'at pukul 21.30-22.00 WITA ini dari segi kualitas gambar sudah sangat baik. Karakter tokoh seperti Bhishma saat mengeluarkan kesaktian lebih terasa efek visualnya. Tayangan serial Mahabharata juga ditayangkan tanpa jeda iklan sehingga penonton puas menyaksikannya. Namun, durasi tayangan ini hanya 30 menit saja setelah acara Super Deal yang dipandu Uya Kuya. Sangat kurang menurut porsi penulis. Sebab tayangan kolosal seperti ini seharusnya ditayangkan satu jam. Dilihat dari sisi edukasi tayangan Mahabharata sangat bagus dijadikan contoh masyarakat dalam mengarungi kehidupan (<http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2014/03/20/salut-atas-penayangan-serial-mahabarata-di-antv-642918.html/2015/02/25>) diakses tanggal 11 Juni 2015.

Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga adalah pekerjaan yang sangat mulia, dimana wilayah kerjanya adalah sekitar rumah. Setelah bangun tidur seorang ibu akan mempersiapkan segala sesuatu untuk kebutuhan keluarganya di pagi hari lalu melakukan rutinitas yang sama setiap harinya seperti memasak, belanja ke pasar, mencuci pakaian, membersihkan rumah, sampai mengurus anak. Jika semua itu dilakukan dengan ketulusan hati maka upahnya datang langsung dari Allah SWT. Di tengah rutinitas yang melelahkan dan membosankan ibu-ibu rumah tangga membutuhkan hiburan untuk menghilangkan penat. Salah satu hal yang mudah dan murah dilakukan dengan menonton televisi. Salah satu hiburan itu adalah menonton tayangan Mahabharata di ANTV.



Peneliti memilih Ibu-ibu Rumah Tangga karena tayangan ini terbukti diminati banyak ibu-ibu rumah tangga khususnya di wilayah Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta. Bahkan, salah satu pemain Mahabharata yaitu Shaheer Sheikh pernah melakukan aktivitas syuting di wilayah Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta ini tepatnya di kampung Langastran Kidul di Griya Langen. Hal ini dapat menambah ketertarikan ibu-ibu rumah tangga untuk menonton tayangan Mahabharata yang diperankan Shaheer Sheikh sebagai Arjuna (Observasi di kelurahan Panembahan Februari 2015).

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas terdapat beberapa tanggapan ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta tentang tayangan Mahabharata di ANTV, sebagai berikut:

“Sri Wahyunita adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta. Salah satu program favoritnya adalah tayangan kolosal Mahabharata di ANTV. Menurutnya kisah Pandawa adalah tauladan yang baik dibandingkan Kurawa. Meskipun Pandawa 5 dan Kurawa 100 namun kebaikanlah yang menjadi pemenangnya” (wawancara dengan Sri Wahyunita pada tanggal 1 Maret 2015).

“Susiyamah adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta. Salah satu tayangan favoritnya adalah Mahabharata di ANTV. Sambil menunggu suami dan anaknya pulang ke rumah, dia selalu menghabiskan waktunya di depan TV untuk menonton tayangan Mahabharata. Susiyamah sangat menyukai tayangan Mahabharata karena kisahnya sangat menarik dibandingkan acara tv yang biasa tayang. Dalam tayangan Mahabharata yang sangat disukainya adalah dewa Krisna karena kebijaksanaannya” (wawancara dengan Susiyamah pada tanggal 1 Maret 2015).

“Henny adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta. Semua keluarganya

menyukai tayangan Mahabharata, mereka menonton bersama saat bersantai. Ia menyukai tayangan ini karena pemerannya ganteng, selain itu suri tauladan yang baik bahwa Pandawa selalu mengalah dan Pandawalah yang menjadi pemenangnya” (wawancara dengan Henny pada tanggal 1 Maret 2015).

Berdasarkan wawancara di atas tayangan Mahabharata di ANTV sedikit banyak dapat memberikan pengaruh bagi ibu-ibu rumah tangga di kecamatan Kraton kelurahan Panembahan Yogyakarta, setidaknya mereka bisa mengambil contoh tauladan yang baik untuk mereka bagi dengan keluarga yang mereka sayangi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Persepsi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta terhadap tayangan Mahabharata di ANTV?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci persepsi Ibu Rumah Tangga di wilayah Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta terhadap

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian persepsi tentang tayangan TV.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta sebagai penikmat film Indonesia, agar dapat menganalisis tayangan sehingga bisa selektif dalam menonton televisi. Bagi TV sebagai pertimbangan untuk menayangkan kembali atau tidak tayangan tersebut.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi sebagai proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran (De Vito 1997:75). Sedangkan menurut Sadli, persepsi seseorang merupakan suatu proses yang aktif di mana yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengenainya, tetapi juga ia sebagai keseluruhan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasinya dan sikap-sikap yang relevan terhadap stimulus tersebut (Sadli 1977:72)



Persepsi sebagai proses menginterpretasikan, pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi (Rakhmat, 2001: 93-98). Persepsi sebagai proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam mengalami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman (Toha, 1990:53).

Menurut Bimo Walgito (2002:87) mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus.

Menurut Deddy Mulyana (2002:170-172) Persepsi manusia terbagi menjadi dua: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Persepsi yang kita bahas adalah persepsi terhadap manusia, sering juga disebut persepsi sosial, meskipun kadang-kadang manusia disebut juga objek. Akan tetapi untuk memahami persepsi sosial secara utuh, terlebih dahulu kita akan membahas persepsi terhadap lingkungan fisik. Persepsi terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial. Perbedaan tersebut mencakup hal-hal berikut.

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Orang lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). Dengan kata lain persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.
- c. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek (Deddy Mulyana, 2002:170-172).

Dan terakhir menurut Jalaludin Rakhmat, persepsi ialah memberikan makna stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Jalaludin Rakhmat, 2005 : 52).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses informasi yang berasal dari pengalaman dan peristiwa yang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan yang terjadi pada masa

## 2. Proses Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai proses informasi yang terjadi melalui alat-alat indra berdasarkan pada pengalaman pada masa lampau. Dan juga pengalaman objek yang disimpulkan dan diberikan makna kemudian ditafsirkan berdasarkan dari lingkungan.

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu objek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Proses terjadinya persepsi apabila informasi yang datang dari luar diri individu melalui semua panca indera yang ada. Kemudian rangsangan itu diterima, lalu diinterpretasikan, setelah itu baru dilakukan proses penyandaran oleh individu tersebut. Setiap individu mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda terhadap rangsangan-rangsangan yang diterimanya, sehingga hasil persepsinya juga berbeda. Otak memberikan makna terhadap sensasi melalui persepsi. Persepsi (*perception*) adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna (King, Laura A. 1998:177). Proses persepsi yang rumit ini tergantung pada sistem sensorik dan otak. Sistem sensorik kita akan mendeteksi informasi, mengubahnya ke dalam impuls saraf, mengolah beberapa diantaranya, dan mengirimkannya ke otak melalui benang-benang saraf. Otak memainkan peranan yang luar biasa dalam mengolah data sensorik. Karena itu dikatakan bahwa persepsi tergantung pada empat



cara kerja, yaitu deteksi (pengenalan), *transduksi* (pengubahan energi dari satu bentuk ke bentuk lainnya), transmisi (penerusan) dan pengolahan informasi (Linda L. Davidoff, 1988:237).

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

a) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu: (Mulyana, 2007:179)

- 1) faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal:
- 2) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- 3) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- 4) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan

kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

- 5) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
  - 6) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam artu sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
  - 7) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- b) Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
- 1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk

faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.

Kaitannya dengan faktor fungsional yang menentukan persepsi, Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama: Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi (Rakhmat, 2009:56).

b) Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Dengan kata lain, bagian-bagian medan yang terpisah (dari medan persepsi) berada dalam interpendensi yang dinamis (yakni dalam interaksi), dan karena itu dinamika khusus dalam interaksi ini menentukan distribusi fakta dan kualitas lokalnya. Maksud Kohler, jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah; kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan (Rakhmat, 2009:58-59).



hal-hal yang berdekatan juga dianggap berkaitan atau mempunyai hubungan sebab dan akibat. Menurut Krech dan Crutchfield, kecenderungan untuk mengelompokkan stimuli berdasarkan kesamaan dan kedekatan adalah hal yang universal.

Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka mengandung resiko. Menggunakan kata-kata R.D. Laing, "manusia selalu memikirkan orang lain dan apa yang orang lain pikirkan mengenai apa yang ia pikirkan mengenai orang lain itu, dan seterusnya". Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yang menjadi pembedaan persepsi sosial ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Persepsi Berdasarkan Pengalaman

Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa. Cara kita bekerja dan menilai pekerjaan apa yang baik bagi kita, cara kita makan dan menilai makanan apa yang lezat bagi kita mengukur kecantikan seorang perempuan.

bereaksi terhadap seekor ular, atau merespons kuburan, sangat bergantung pada apa yang telah diajarkan budaya kita mengenai hal-hal itu. Persepsi Bersifat Selektif

a) Faktor internal yang mempengaruhi atensi

Atensi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal: faktor biologis (lapar, haus, dan sebagainya); faktor fisiologis (tinggi, pendek, gemuk, kurus, sehat, sakit, lelah, penglihatan atau pendengaran kurang sempurna, cacat tubuh, dan sebagainya); dan faktor-faktor sosial budaya seperti gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, peranan, status sosial, pengalaman masa lalu, kebiasaan dan bahkan faktor-faktor psikologis seperti kemauan, keinginan, motivasi, pengharapan, dan sebagainya. Semakin besar perbedaan aspek-aspek tersebut secara antarindividu, semakin besar perbedaan persepsi mereka mengenai realitas. Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang penting. Persepsi manusia juga dipengaruhi oleh pengharapan (*expectation*)nya. Bila orang telah belajar mengharapkan sesuatu untuk terjadi, mereka akan mempersepsi informasi yang menunjukkan pada mereka bahwa apa yang mereka harapkan telah terjadi.

Mereka tidak akan memperhatikan informasi yang

menunjukkan pada mereka bahwa pengharapan mereka tidak terpenuhi.

b) Faktor eksternal yang mempengaruhi atensi.

Atensi anda pada suatu objek juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yakni atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti *gerakan, intensitas, kontras, kebaruan, dan perulangan objek* yang dipersepsi.

Suatu objek yang bergerak lebih menarik perhatian daripada objek yang diam. Itu sebabnya, kita lebih menyenangi televisi sebagai gambar bergerak daripada komik sebagai gambar diam. Suatu rangsangan yang intensitasnya menonjol juga akan menarik perhatian. Suatu peristiwa yang berulang jelas lebih potensial untuk kita perhatikan, seperti iklan di televisi swasta yang disiarkan setiap periode tertentu. Pengulangan iklan TV akan lebih memungkinkan kita mengingat pesan itu dan lebih mendorong kita untuk membeli barang yang diiklankan.

2) Persepsi bersifat dugaan

Oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat pengindraan tidak pernah lengkap, persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan. Seperti proses seleksi, langkah ini dianggap perlu karena kita tidak mungkin memperoleh



seperangkat rincian yang lengkap lewat kelima indra kita. Proses persepsi yang bersifat dugaan itu memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang mana pun. Oleh karena informasi yang lengkap tidak pernah tersedia, dugaan diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat pengindraan itu. Kita harus mengisi ruang yang kosong untuk melengkapi gambaran itu dan menyediakan informasi yang hilang. Dengan demikian, persepsi juga adalah suatu proses mengorganisasikan informasi yang tersedia, menempatkan rincian yang kita ketahui dalam suatu skema organisasional tertentu yang memungkinkan kita memperoleh suatu makna lebih umum. Asumsi yang melandasi persepsi kita terhadap suatu objek, orang, atau masalah. Asumsi-asumsi itu akan mewarnai apa yang kita lihat. Bila kita tidak menyadari hal itu, kita akan sulit melakukan komunikasi yang berhasil.

### 3) Persepsi bersifat evaluatif

Kebanyakan orang menjalani hari-hari mereka dengan perasaan bahwa apa yang mereka persepsi adalah nyata. Mereka pikir bahwa menerima pesan dan menafsirkannya sebagai suatu proses yang alamiah. Hingga derajat tertentu asumsi itu benar. Akan tetapi terkadang alat-alat indra dan persepsi kita menipu kita

menghadapi pertentangan. Mereka ingin dapat mengamati dengan tepat secara obyektif, sekaligus dapat mengamati perilaku yang sesungguhnya. Faktor ketetapan dan obyektifitas ini seringkali dapat dicapai dalam situasi tiruan seperti laboratorium. Sedangkan bila kita mengharapkan dapat mengamati respons aslinya, maka sebaiknya kita menyaksikan langsung dalam situasi alamiah. Karena itu jalan tengah harus dicari.

Di dalam membuat pengamatan alamiah (*naturalistic observation*), psikolog selalu berusaha untuk dapat melihat suatu perilaku tertentu dalam situasi (*setting*) yang wajar-wajarnya dan sedikit mungkin gangguan.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Nurul Zuriyah, 2006 : 47). Penelitian deskriptif seperti diuraikan di muka hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Beberapa penulis memperluas penelitian deskriptif kepada segala penelitian selain penelitian historis dan eksperimental. Memang belum ada

kesepakatan tentang pengertian metode deskriptif. Di sini, “deskriptif” diartikan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Pengertian ini sama dengan analisis deskriptif dalam statistik, sebagai lawan dari analisis inferensial. Pada hakikatnya, metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (*dispersion*) (Jalaluddin Rakhmat, 1999 : 24-25).

## 2. Objek Penelitian

Objek yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian ini adalah Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kraton Kelurahan Panembahan terhadap Tayangan Mahabharata di ANTV.

### 1. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan informan adalah dengan cara *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Menurut Djam'an Satori dan Komariah (2012 : 45) penentuan sampel berdasarkan tujuan, adalah “memilih kasus yang kaya informasi untuk diteliti secara mendalam” (Patton, 1990:169) ketika seseorang ingin memahami sesuatu tentang kasus tersebut tanpa harus melakukan generalisasi terhadap semua kasus yang sama. Penentuan sampel berdasarkan tujuan mengharuskan bahwa informasi yang didapat tentang variasi diantara sub unit sebelum sampel dipilih. Penelitian kemudian mencari orang, kelompok, tempat, kejadian untuk diteliti yang dapat memberikan banyak informasi.



Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 informan yang mempunyai karakter sebagai berikut:

a. Ibu Rumah Tangga

1. Sudah menikah, karena sasarannya adalah ibu rumah tangga.
2. Pendidikan SLTP – Sarjana, dari latar belakang pendidikan yang berbeda akan didapatkan pemahaman terhadap konteks judul yang berbeda pula.
3. Latar belakang budaya, lingkungan mendukung cara berpikir atau pandangan terhadap pemahaman suatu budaya.

b. Pernah menonton tayangan Mahabharata di ANTV minimal 4 kali, untuk mengukur ketertarikan penonton terhadap tayangan itu.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin melakukan studi, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2005:157).

Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Data kualitatif dikumpulkan dalam berbagai cara misalnya; observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif (Komariah dan Satori, 2012: 200-201).

Spradley (1982) menyatakan bahwa: “Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal itu berhubungan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan keterpaduan antar bagian. Analisis adalah untuk mencari pola”.

Teknik dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah proses dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. Analisis kualitatif ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan dari hasil masalah yang diteliti. Analisa yang dilakukan peneliti dengan pengolahan data kualitatif dengan mengacu pada inti persepsi. Pada dasarnya penelitian ini berusaha untuk mengetahui persepsi Ibu rumah tangga di kelurahan Panembahan kecamatan Kraton terhadap tayangan Mahabharata di ANTV.

Analisis data yang dilakukan sejak awal penelitian sampai menemukan data dan informasi yang sesuai dengan batas penelitian. Analisis data yang dilaksanakan melewati beberapa tahapan menurut Matthew B. Miles (1992), yakni :

- 1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2) Penyajian Data

Merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, yang membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Dalam penelitian ini untuk mendukung penyajian yang jauh lebih sistematis dan tangguh, dan menyarankan sikap yang penuh daya cipta sadar akan jati diri, dan pandangan yang tidak berhenti terhadap pengembangan dan penggunaannya.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Merupakan kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari satu



kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dan merupakan pemecahan masalah, agar mampu menjawab permasalahan dan mendapatkan tujuan yang hendak dicapai.

#### 4) Uji Validitas Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini yang terpenting adalah dapat mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut. (Patton dalam Moleong (2001)).

Menurut Lexy J. Moleong (2001), teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Sedangkan menurut Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Jadi, dalam penelitian ini selain mencari data dari persepsi yang bersumber dari Ibu-ibu rumah tangga terhadap tayangan Mahabharata di ANTV dan pemikiran penulis menanggapi persensi tersebut. Pada